

## Peningkatan Kualitas Mubaligh Hijrah Masjid di Yogyakarta melalui Literasi Hadis Nabi

<sup>1</sup>Waharjani, <sup>2</sup>Mohammad Jailani

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Email : [waharjani@ilha.uad.ac.id](mailto:waharjani@ilha.uad.ac.id)

### Article Info

Submitted: 16 November 2023

Revised: 20 Maret 2024

Accepted: 29 April 2024

Published: 20 Juli 2024

**Keywords:** khatib khutbah Jumat, masjid

### Abstract

The problems that the takmir of the Daliatul Iman mosque feel are (1) that the Friday preachers of Dalilatul Iman are mostly from outside members of the congregation and mosque takmir administrators; (2) many of them are elderly; (3) material concerning the issue of the hadith of the Prophet Muhammad. What was conveyed in the Friday sermon was not in accordance with the rules for taking reference material sources properly. Responding to the three problems raised by the takmir administrators of the Dalilatul Iman mosque, the proposing team offered three structured and systematic solutions. Organizing Friday khatib training for prospective khatib and novice khatib from takmir administrators and mosque congregation members who are recommended by takmir administrators and from surrounding mosque takmir administrators who register and meet the requirements proposed by management of partner mosques upon consideration. Input from the proposing team. This solution is in accordance with the competence of the proposing team, as a trainer the chairman of the Dalilatul Iman mosque takmir agrees to the solution offered by the proposing team, even other mosque administrators will also contribute to this activity. Implementation methods applied are socialization, training, mentoring, evaluation and monitoring. Counseling twice was carried out to 9 heads of Ta'mir mosques in Annual with material on the importance of the role of the preacher in the prosperity of the mosque. Friday sermon improvement training, especially in conveying the source of the hadith of the Prophet Muhammad. The training was given to 20 novice Friday sermon candidates with materials: Friday sermon procedures, Friday sermon practice simulations, Friday sermon preparation practice, and direct practice of Friday sermons at partner mosques. The training was completed and resulted in young Friday preachers who were ready to carry out their duties, and now they are on active duty.

### Abstrak

Takmir Masjid Daliatul Iman menghadapi beberapa masalah, yaitu (1) mayoritas khatib Jumat berasal dari luar warga jamaah dan pengurus takmir masjid; (2) sebagian khatib Jumat berusia lanjut; dan (3) materi hadis Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan dalam khotbah Jumat tidak sesuai dengan prinsip pengambilan sumber referensi yang baik. Menanggapi masalah-masalah yang disampaikan oleh pengurus takmir masjid Daliatul Iman, tim pengusul menawarkan tiga solusi yang terstruktur dan sistematis. Pertama, menyelenggarakan pelatihan khatib Jumat bagi calon khatib dan khatib pemula dari pengurus takmir dan warga jamaah masjid yang direkomendasikan oleh pengurus takmir, serta dari pengurus takmir masjid sekitar yang mendaftar dan memenuhi persyaratan yang diusulkan oleh pengurus masjid mitra. Tim pengusul memberikan masukan atas solusi ini. Solusi ini sesuai dengan kompetensi tim pengusul, dan Ketua takmir masjid Daliatul Iman menyetujui solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul. Bahkan, pengurus masjid lain juga akan turut berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Metode pelaksanaan yang akan diterapkan adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan monitoring. Dua kali

penyuluhan akan dilakukan kepada 9 ketua takmir masjid di Tahunan dengan materi tentang pentingnya peran khatib dalam memakmurkan masjid. Pelatihan peningkatan khatib Jumat, terutama dalam menyampaikan sumber hadis Nabi Muhammad SAW, akan diberikan kepada 20 peserta calon khatib Jumat pemula dengan materi yang meliputi tata cara khutbah Jumat, simulasi praktek khutbah Jumat, praktek penyusunan materi khutbah Jumat, dan praktek langsung khutbah Jumat di masjid mitra. Pelatihan ini telah selesai dan menghasilkan khatib Jumat muda yang siap melaksanakan tugas, dan saat ini mereka telah aktif bertugas.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi pada masa kini memiliki dampak signifikan terhadap seluruh lapisan masyarakat. Terutama dalam konteks dunia teknologi dan media sosial, yang saat ini menjadi fokus perhatian dan pembicaraan publik. Dalam hal ini, pengaruhnya tidak hanya bersifat positif, tetapi juga negatif yang semakin meningkat. Salah satu aspek yang terdampak adalah media sosial, di mana video-video berkonten kurang bermanfaat seperti pornografi, pelecehan seksual melalui media sosial, dan transaksi prostitusi semakin merajalela. Berdasarkan data yang dapat diakses dari sumber-sumber terpercaya seperti Kompas, Republika, dan Jawa Pos, diperkirakan bahwa 25%-30% masyarakat Indonesia terjerat dalam pornografi sejak tahun 2021 hingga saat ini. Hal ini menjadi perhatian utama dan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan bimbingan agama serta pendampingan syiar agama Islam.

Secara spesifik di Yogyakarta terdapat banyak kasus kenakalan remaja, klitih (perundungan fisik), dan pernikahan dini. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah dan masyarakat Yogyakarta. Namun, fakta menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami krisis para Da'i. Hal ini disebabkan oleh kurangnya generasi muda dan para mubaligh (kiyai dan ustadz) yang mampu menyebarkan syiar agama dan menyampaikan pesan-pesan moral. Pada tahun 2017-an, banyak anak muda di Yogyakarta yang merantau ke luar kota seperti Jakarta dan Sumatera. Meskipun terdapat beberapa pondok pesantren di Yogyakarta, namun hal tersebut belum memberikan solusi terhadap masalah keagamaan di Yogyakarta. Terutama di daerah Umbulharjo, Yogyakarta, nilai-nilai agama dan pencerahan para Da'i dan mubaligh masih belum merata.

Masjid Dalilatul Iman Tahunan kota Yogyakarta merupakan masjid percontohan dan binaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo Kota Yogyakarta dalam praktek pengamalan ajaran Islam (Waharjani, 2019). Takmir Masjid ini telah berhasil membina jamaah dengan baik sehingga masjid ini termasuk masjid fungsional. Hal itu dapat dibuktikan dalam dua kegiatan (Sekretaris Takmir Masjid, 2020). Pertama, kegiatan shalat lima waktu dihadiri lima puluh hingga enam puluh orang jamaah setiap waktu shalat. Kedua, kegiatannya yang terprogram minimal dihadiri enam puluh hingga tujuh puluh orang, di antaranya pengajian Ahad Pagi, Pengajian Ibu-ibu Jumat Sore dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Apalagi kegiatan Ibadah Jumat, masjid penuh hingga memenuhi lantai dua yang pada hari-hari biasa lantai dua itu digunakan untuk pengajian anak-anak dan perpustakaan serta sebagai taman baca jamaah. Namun bukan berarti masjid ini sepi dari problem (Ozturk et al., 2021; Palanca-Castan et al., 2021).

Pengurus takmir masjid Dalilatul Iman menghadapi beberapa masalah, yaitu (1) mayoritas khatib Jumat masjid berasal dari luar warga jamaah dan pengurus takmir masjid; (2) sebagian besar dari mereka berusia lanjut; dan (3) materi yang berkaitan dengan hadis Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan dalam khotbah Jumat tidak sesuai dengan prinsip pengambilan sumber referensi yang baik. Oleh karena itu, pengurus takmir masjid Dalilatul Iman merasa perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah melakukan kerjasama dengan tim pengusul pengabdian pada masyarakat untuk mengadakan pelatihan guna mempersiapkan khatib-khatib muda yang memiliki kompetensi yang memadai untuk mengatasi ketiga masalah di atas, termasuk dalam hal pengambilan sumber referensi yang benar dan tepat berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW. (Jailani, Perawironegoro, et al., 2021; Setiadi, 2021).

Merespon permasalahan yang disampaikan oleh pengurus takmir masjid Dalilatul Iman, tim pengusul menawarkan satu solusi terstruktur dan sistematis, yaitu diselenggarakannya pelatihan khatib Jumat bagi calon khatib dan khatib pemula. Pelatihan ini akan melibatkan pengurus takmir dan warga jamaah masjid yang direkomendasikan oleh pengurus takmir, serta pengurus takmir masjid sekitar yang mendaftar dan memenuhi persyaratan yang diusulkan oleh pengurus masjid mitra, dengan pertimbangan dari takmir masjid tersebut (Fajariyah, 2020; Hamdi Abdul Karim, 2020).

Untuk merespons permasalahan secara umum dan secara spesifik, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan tawaran kepada mitra. Oleh karena itu, Tim Pengabdian mengusulkan adanya pelatihan khatib Jumat bagi jamaah sebagai solusi. Masukan dalam bentuk solusi ini disetujui oleh mitra. Solusi ini sesuai dengan kompetensi tim pengusul, terutama Waharjani dan Ahmad Muhammad Dipongoro, yang juga bertindak sebagai pelatih dalam kegiatan pelatihan khatib Jumat di masjid Dalilatul Iman. Selain itu, tim pengabdian juga telah menghasilkan berbagai karya pengabdian seperti buku, jurnal pengabdian, panduan penyelenggaraan program mubaligh hijrah, serta

mengenai tata kelola masjid Muhammadiyah dan GJDJ. Karya-karya ini telah menjadi rujukan bagi Majelis Tabligh PP Muhammadiyah dalam menyusun program dan telah diterapkan dalam penyelenggaraan pelatihan mubaligh dan kegiatan masjid tingkat nasional dan regional (Adam et al., 2020; Jailani, Husna, et al., 2022; Zaka Firman Aditya, 2018). Solusi tersebut didasarkan pada hasil penelitian tim pengusul, terutama dari Waharjani dan Jailani, yang telah lama mengembangkan tata kelola takmir masjid.

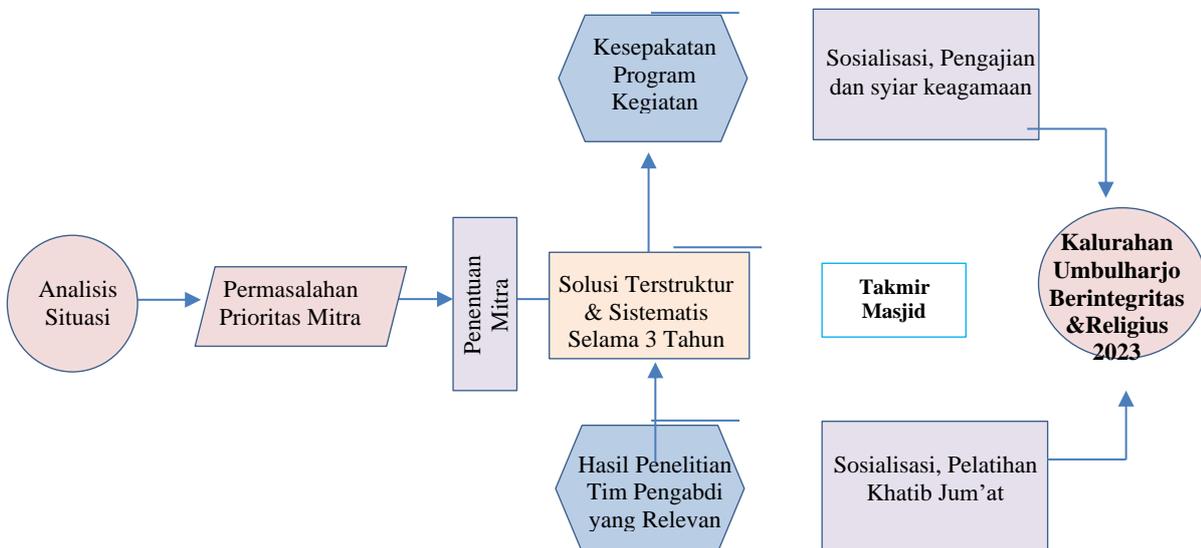
## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Daliatul Iman, tepatnya di desa Umbulharjo, Yogyakarta. Proses ini membutuhkan komonikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak yang cukup memakan waktu yang sangat lama. Responsifnya, tidak semua mitra bersedia untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Kultur mereka adalah kultur tradisional, bukan kultur milenial yang familir dengan teknologi Informasi terkini. Seting pengabdian masyarakat ini adalah Masjid Daliatul Iman, Kelurahan Umbulharjo, Yogyakarta. Kelurahan Umbulharjo dipilih sebagai seting pengabdian karena perlu adanya binaan dan peningkatan Desa berintegritas khususnya dalam desa berbasis dakwah dan religiusitas (Jailani, Suyadi, and Djubaedi, 2021).

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melalui sejumlah tahapan, dari analisis situasi, pemetaan kelompok mitra, memfokuskan program pada permasalahan prioritas, solusi berbasis penerapan hasil penelitian, sosialisasi, implementasi program, pendampingan, evaluasi dan monitoring untuk memastikan berjalannya program. Secara umum, langkah-langkah pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai ditunjukkan Gambar 1 berikut ini.

Secara umum, tahapan pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Sosialisasi program dilakukan kepada seluruh kelompok mitra, terdiri dari para ketua Ta'mir Masjid sekaligus Da'i, sejumlah 20 ustadz. *Pertama*, penyampaian materi khotbah jum'ah beserta studi pendahuluan dan sosialisasi PKM. Kedua, penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali kepada 19 ketua Ta'mir sekaligus Mubaligh, materi pelatihan tentang tema khotbah yang relevan dengan masa kini dengan narasumber Dr. Waharjani, M.Ag dan Dr. A. M. Diponegoro, M.SI. Ketiga, pelatihan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa dilaksanakan 1 hari, mengundang 15 warga sekitar masjid daliatul iman dan jamaah masjid dengan narasumber ahli IT dan manajemen.

Secara detail, tahapan di atas dapat dijabarkan dalam bentuk rencana kegiatan, pendekatan dan kontribusi kelompok mitra sebagaimana diuraikan pada tabel 3. Seluruh kegiatan tersebut selalu diawali dengan kesepakatan antara tim pengusul dengan desa mitra (Umbulharjo). Hal ini bertujuan untuk menjalin komitmen bersama, baik antara tim pengusul, masyarakat, dan piha-pihak yang terlibat lainnya (Bunga, Marten, Aan Aswari, 2018).



Gambar 1. Langkah dan tahapan pengabdian.

Gambar 1 menjelaskan tahap pemberdayaan masyarakat dimulai dari analisis situasi desa Umbulharjo sebagai desa paling krisis religiusitas di Yogyakarta, penentuan kelompok mitra yakni Ta'mir Masjid. Kemudian, dilanjutkan dengan masalah prioritas, penawaran solusi berdasarkan hasil penelitian yakni pelatihan khatib untuk para khatib yang sesuai pemahaman Muhammadiyah serta rekayasa sosio-religius Ta'mir Masjid untuk menyelenggarakan dakwah keagamaan seperti kiat-kiat menjadi pribadi yang lebih baik dan terhindar dari pernikahan dini, kenakalan

remaja, *klitih*, dan pelecehan seksual. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi, implementasi, pendampingan, evaluasi dan monitoring pada semua program.

Pelatihan dan penugasan. Pelaksanaan pelatihan ini didahului melalui sejumlah tahapan, dari analisis situasi, pemetaan kelompok sasaran atau mitra, memfokuskan program pada permasalahan prioritas, solusi berbasis kemampuan tim pengabdian dan keadaan peserta, sosialisasi, implementasi program, pendampingan, evaluasi dan monitoring untuk memastikan berjalannya program (Perawironegoro et al., 2019; S. W. S. Sukmayadi, 2020).

Tahap-tahap pelatihan khatib Jumat ini dimulai dari analisis situasi mitra, penentuan kelompok mitra yakni Ta'mir masjid.. Kemudian, dilanjutkan dengan masalah prioritas, penawaran solusi berdasarkan hasil pniajagana permasalahan yang dialami mitra, yakni keadaan khatib Jumat di mesjid mitra. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi, implementasi, pendampingan, evaluasi dan monitoring pelaksanaan pelatihan khatib Jumat (S. S. W. Sukmayadi, 2020).

Secara umum, tahapan pelatihan khatib Jumat ini dimulai dari sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Sosialisasi program dilakukan kepada seluruh calon peserta (25 orang jamaah masjid dan 25 orang pengurus takmir masjid) dari 10 masjid di wilayah PCM Umbulharjo kota Yogyakarta. Kedua, pemantapan sebagai calon peserta dengan menisi biodata dan kontrak sebagai calon peserta. Ketiga, mulai pelatihan dngan materi tentang mtoda dan pemilihan materi khotbah Jumat di ruang lantai dua masjid Dalilatul Iman. Secara detail, tahapan di atas dapat dijabarkan dalam bentuk rencana kegiatan, pendekatan dan kontribusi kelompok mitra. Seluruh kegiatan tersebut selalu diawali dengan kesepakatan antara tim pengusul dengan desa mitra (Takmir masjid Dalilatul Iman). Hal ini bertujuan untuk menjalin komitmen bersama, baik antara tim pengusul, warga jamaah masjid mitra, dan piha-pihak yang terlibat lainnya (Jailani, Suyadi, et al., 2021; Suyadi, Asmorojati, Jailani, et al., 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Situasi Kondisi terkini mitra

Di tengah situasi para takmir masjid di wilayah kota giat melakukan rehab perluasan bangunan masjid karena pengurus masjid saat melihat beberapa jamaah Jumat di akhir proses ibadah Jumat berlangsung dengan berdiri. karena tidak kebagian tempat duduk, maka pengurus memusyawarahkan dan memutuskan untuk merehap bangunan masjid. Dan hal itu terjadi pula pada masjid Dalilatul Iman yang berada di tengah-tengah kampung Tahunan kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta yang selesai rehab. Pada akhir tahun 2019 yang lalu. Masjid ini terdiri dari dua lantai, lantai dasar merupakan bangunan utama, yaitu untuk sholat, termasuk sholat Jumat, untuk kegiatan pengajian, musyawarah pengurus takmir, penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah, dan kegiatan ibadah lainnya. Sedangkan bangunan lantai dua untuk kegiatan ibadah sholat Jumat saat lantai dasar sudah penuh, juga untuk kegiatan pengajian anak-anak dengan nama Taman Pendidikan Al- Qur'an Masjid Dalilatul Iman, dan juga berfungsi sebagai perpustakaan masjid dan taman baca bagi jamaah dan khatib Jumat yang berkeinginan menyusun materi khutbah. Di bagian belakang lantai dua masjid ini disekat dan difungsikan sebagai taman baca. Di ruang itu dilengkapi almari yang memiliki rak-rak yang berisi koleksi 128 judul buku.

Alasan pelaksana memilih masjid Dalilatul Iman menjadi mitra pengabdian ini adalah masjid ini telah berhasil membina jamaah dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dalam dua kegiatan. Pertama, kegiatan sholat lima waktu dihadiri lima puluh hingga enam puluh orang jamaah pada waktu sholat jamaah shubuh dan hal itu menurut ketua takmir jarang terjadi di beberapa masjid yang jaraknya tidak jauh dari masjid ini. Kedua, kegiatan yang terprogram minimal dihadiri enam puluh hingga tujuh puluh orang, yaitu pengajian seperti pengajian Ahad Pagi, Pengajian Ibu-ibu Jumat Sore dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Apalagi kegiatan Ibadah Jumat, masjid penuh hingga memenuhi lantai dua yang pada hari-hari biasa lantai dua itu untuk pengajian anak-anak dan perpustakaan sebagai taman baca warga jamaah. Keempat, sikap keteladanan pengurus takmirnya yang selalu ada ditengah-tengah jamaah baik untuk acara masjid, maupun sosial kemasyarakatan sehingga dampaknya perilaku gotong-royong dan guyub di antara jamaah terlihat nyata dan pengaruh selanjutnya warga jamaah ikhlas menyumbangkan dana, tenaga, serta fikirannya untuk kemakmuran masjid. Oleh karena itulah pengusul memilih masjid ini menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini (Suyadi, Waharjani, Sumaryati, Diyan Faturrahman, 2020; Suyadi, Asmorojati, Nuryana, et al., 2021).

Gambar 2 menggambarkan bahwa Tim Pengabdian memberikan materi dan tambahan materi keagamaan yang relevan mengenai manajemen memakmurkan masjid dan tugas khatib jum'at. Tim Pengabdian ini dipimpin oleh Dr. Waharjani, M.Ag., sebagai Ketua Pengabdian Masyarakat. Respons dari masyarakat sekitar dan jamaah masjid Daliatul Antusias dan mereka dengan penuh khidmat mengikuti pengajian atau pelatihan hingga selesai. Semua poin terkait materi keagamaan telah disampaikan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Tim pengabdian memberikan materi tersebut dan diakhiri dengan perencanaan dan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan setiap malam Jumat setelah Isya', di Masjid Daliatul Iman.



**Gambar 2.** Kegiatan pengabdian

Secara eksplisit, Ketua Takmir Masjid Dalilatul Iman menegaskan bahwa permasalahan yang dihadapi fokus pada tiga permasalahan, yaitu pertama, bahwa khatib masjid Dalilatul Iman petugas khatibnya mayoritas dari luar warga jamaah dan pengurus takmir masjid, kedua, di antara mereka usianya sudah banyak yang tua, ketiga materi yang menyangkut masalah hadis Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan dalam khutbah jum'at kurang sesuai dengan kaedah pengambilan sumber bahan rujukan dengan baik. Dan ketiganya menunjukkan bahwa regenerasi petugas khatib Jumat di Masjid Dalilatul Iman belum berlangsung hingga sekarang (Afifah et al., 2020; Jailani & Suyadi, 2021).

Oleh karena itu, Ketua Pengurus Takmir Masjid Dalilatul Iman merespons tiga permasalahan yang ditekankan oleh tim pengusul PKM tersebut, dan setuju dengan tawaran yang disampaikan oleh tim pengusul mengenai tiga solusi yang terstruktur dan sistematis. Pertama, akan diselenggarakan pelatihan khatib Jumat bagi calon khatib dan khatib pemula, melibatkan pengurus takmir dan warga jamaah masjid yang direkomendasikan oleh pengurus takmir, serta pengurus takmir dari masjid sekitar yang mendaftar dan memenuhi persyaratan yang diusulkan oleh pengurus masjid mitra, berdasarkan masukan dari tim pengusul. Solusi ini sesuai dengan kompetensi tim pengusul, terutama Waharjani dan Mohammad Jailani yang akan bertindak sebagai pelatih dalam rencana kegiatan pelatihan khatib Jumat di Masjid Dalilatul Iman. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan baru, yang pada akhirnya akan berdampak pada kelancaran regenerasi petugas khatib Jumat dengan adanya khatib-khatib muda yang kompeten, yang akan mendorong kemakmuran Masjid Dalilatul Iman dan masjid-masjid di sekitarnya secara umum. Kesanggupan takmir sebagai mitra tercermin dalam surat takmir nomor 12/TMDI/IV/2022 yang ditandatangani oleh Ketua Mursih Haryono, BA, dan Sekretaris Suparjana.

## **B. Pembahasan**

Pelatihan adalah proses belajar. Bagi yang biasa berkhotbah, khotbah Jumat itu adalah habit atau pembiasaan. Pembiasaan itu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan hanya memerlukan sedikit pemikiran. Oleh karena khotbah Jumat itu pembiasaan, maka tidak memerlukan pelatihan. Bila itu ada, itu pekerjaan sia-sia saja, dan itulah contohnya pekerjaan yang mengabaikan bakat seseorang. Namun ada orang yang tidak punya bakat, akan tetapi memiliki minat yang kuat untuk bisa berkhotbah, maka orang itu hanya duduk sebagai jamaah, tidak pernah berkhotbah atau tidak dijadwal sebagai khatib. Maka orang yang bertipe seperti itu kalo dilatih dan diberi pengalaman, ia akan mampu berkhotbah dengan baik, tepat dan benar jika ditambah penugasan. Itulah yang disebut perpaduan (konvergensi) antara bakat dan ajar. Oleh karena itu pelatihan khotbah Jumat ini dilakukan atas dasar semangat teologis dan memadukan bakat dan ajar agar mampu berkhotbah dan bisa jadi jamaah. Disamping itu untuk menjadi khatib yang baik diperlukan perangkat yang lain di antaranya: pelatih, materi, media pelatihan, tugas, dan kesempatan untuk banyak praktek berkhotbah.

Pelatihan ini dipimpin oleh beberapa pelatih yang merupakan orang dewasa dengan pengetahuan yang cukup tentang agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah, serta memiliki pengalaman dalam berkhotbah Jumat. Beberapa pelatih yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah Drs. Dr. H. Waharjani, M.Ag., Dr. A. M. Diponegoro, M. Ag., dan Dr. Suyadi, M. Pdi. Materi pelatihan mencakup tata cara khutbah Jumat, simulasi praktek khutbah Jumat, praktek penyusunan materi khutbah Jumat, dan praktek langsung khutbah Jumat di masjid mitra dan sekitarnya. Fokus pelatihan ini adalah peningkatan kualitas khatib Jumat, terutama dalam menyampaikan sumber hadis Nabi Muhammad SAW. Peserta pelatihan ini terdiri dari 14 orang calon khatib Jumat dan khatib pemula. Materi yang diberikan meliputi tata cara khutbah Jumat, simulasi praktek khutbah Jumat, praktek penyusunan materi khutbah Jumat, dan praktek langsung khutbah Jumat di masjid mitra dan sekitarnya. Berikut ini adalah daftar peserta dari pelatihan PKM masjid Daliatul Iman.

Target kegiatan pelatihan dalam pengabdian pada masyarakat di masjid Dalilatul Iman ini adalah terlatihnya 20 khatib yang mampu berkhotbah di masjid Dalilatul Iman dan masjid-masjid di kecamatan Umbulharjo dan sekitarnya dalam jangka waktu 3 bulan tahun 2022. Capaian luaran adalah publikasi pada jurnal pengabdian pada masyarakat *Ibda'* dan atau buku Panduan Pelatihan Khatib, video kegiatan yang diupload pada *Youtube*, dan Hak Cipta.

Masjid secara harfiah adalah tempat duduk atau tempat yang dimanfaatkan untuk melaksanakan ibadah. Masjid da juga yang mengatakan "tempat jamaah" atau tempat shalat untuk umum (khalayak) (Santoso, 2019). Masjid (tempat bersujud) merupakan satu-satunya bangunan orang Islam yang berpagar sekelilingnya secara khusus hanya digunakan untuk beraktivitas kepada Allah Swt, misal digunakan untuk ibadah shalat (Bahri, 2019). Akar kata masjid ini berasal dari Bahasa Arab ya'ni kata sajada, yajudu, yang bermakna bersujud atau menyembah (Bahri, 2019). Az-Zarkashi menyebutkan bahwa masjid merupakan tempat yang paling mulia berisi risalah sebagai *taqorub* kedekatan seorang hamba kepada tuhan. Di dalam Al-Qur'an, kata "masjid", disebut sebanyak 28 kali, 22 kali diantaranya dalam bentuk tunggal dan 6 kali dalam bentuk jamak, kata masjid diungkapkan dalam dua sebutan yakni masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam (QS. Surat al-Hajj : 40) dan masjid sebagai *bayt* atau tempat tinggal (Hamdi Abdul Karim, 2020).

Pada masa klasik Islam, masjid sudah memiliki fungsi yang sagnat bervariasi jika dibandingkan dengan fungsinya di masa kini. Pada periode awal, masjid dijadikan sebagai Lembaga pertama sekaligus sebagai pusat aktivitas umat Islam (Jailani, 2021). Pada fase Rasulullah Saw hijrah dari mekkah ke yastrib (Madinah), sutu diantara program kerja Nabi Muhammad Saw yaitu memanfaatkan masjid sebagai tempat menjembatani hubungan social masyarakat Islam, berinteraksi, komonikasi dan diskusi Islam (Puspitasari, 2020). M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa pada masa Nabi Muhammad Saw masjid digunakan sebagai tempat ibadah, konsultasi dan komonikasi (tentang ekonomi-sosial dan budaya), Pendidikan, dan santunan social.(Dahlan et al., 2020) Masjid dimanfaatkan sebagai tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, pengobatan para korban perang, perdamaian dan pengendalian sengketa, aula dan tempat menerima tamu, penawanan tahanan, dan pusat peradaban Islam (Sarbin et al., 2020).

Di tengah situasi para takmir masjid di wilayah kota giat melakukan rehab perluasan bangunan masjid karena pengurus masjid saat melihat beberapa jamaah jumat di akhir prosesi ibadah jumat berlangsung dengan berdiri. karena tidak kebagian tempat duduk, maka pengurus memusyawarahkan dan memutuskan untuk merehab bangunan masjid. Dan hal itu terjadi pula pada masjid Dalilatul Iman yang berada di tengah-tengah kampung Tahunan kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta yang selesai rehab

Pada akhir tahun 2019 yang lalu. Masjid ini terdiri dari dua lantai, lantai dasar merupakan bangunan utama, yaitu untuk sholat, termasuk sholat jumat, untuk kegiatan pengajian, musyawarah pengurus takmir, penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah, dan kegiatan ibadah lainnya. Sedangkan bangunan lantai dua untuk kegiatan ibadah sholat jumat saat lantai dasar sudah penuh, juga untuk kegiatan pengajian anak-anak dengan nama Taman Pendidikan Al- Qur'an Masjid Dalilatul Iman, dan juga berfungsi sebagai perpustakaan masjid dan taman baca bagi jamaah dan khotib jumat yang berkeinginan menyusun materi khutbah. Di bagian belakang lantai dua masjid ini disekat dan difungsikan sebagai taman baca. Di ruang itu dilengkapi almari yang memiliki rak-rak yang berisi koleksi 128 judul buku.

Di antara alasan pengusul memilih masjid Dalilatul Iman menjadi mitra pengabdian ini adalah masjid ini telah berhasil membina jamaah dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dalam dua kegiatan. Pertama, kegiatan sholat lima waktu dihadiri lima puluh hingga enam puluh orang jamaah pada waktu sholat jamaah shubuh dan hal itu menurut ketua takmir jarang terjadi di beberapa masjid yang jaraknya tidak jauh dari masjid ini. Kedua, kegiatan yang terprogram minimal dihadiri enam puluh hingga tujuh puluh orang, yaitu pengajian seperti pengajian Ahad Pagi, Pengajian Ibu-ibu jumat Sore dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Apalagi kegiatan Ibadah Jumat, masjid penuh hingga memenuhi lantai dua yang pada hari-hari biasa lantai dua itu untuk pengajian anak-anak dan perpustakaan sebagai taman baca warga jamaah. Keempat, sikap keteladanan pengurus takmirnya yang selalu ada ditengah-tengah jamaah baik untuk acara masjid, maupun sosial kemasyarakatan sehingga dampaknya perilaku gotong-royong dan guyub di antara jamaah terlihat nyata dan pengaruh selanjutnya warga jamaah ikhlas menyumbangkan dana, tenaga, serta pikirannya untuk kemakmuran masjid. Oleh karena itulah pengusul memilih masjid ini menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini (Suyadi, Waharjani, Sumaryati, Diyan Faturrahman, 2020; Suyadi, Asmorajati, Nuryana, et al., 2021).

Situasi saat tim pengusul untuk data dalam penyusunan analisis permasalahan prioritas Masjid Dalilatul Iman antara Tim Pengusul dengan Ketua Takmir dan pengurus takmir lainnya pada hari jumat, 1 April 2022. Turut hadir dalam kegiatan tersebut: Rahman Al-Padli (mahasiswa) dan Syed Husen Nasr (mahasiswa), Dr. Dr. Ahmad Muhammad Diponegoro (Anggota 1), Dr. Waharjani, M. Ag. (Ketua), Drs. H Mursih (Ketua takmir), Drs. H. Sutopo, penasehat pengurus takmir), Drs. H. Abdullah (Seksi Ibadah pengurus takmir sekaligus imam tetap masjid). Sedangkan gambar 2 menjelaskan persetujuan Ketua takmir Masjid Dalilatul Iman didampingi Drs. H. Sutopo dan Drs. H. Abdullah terhadap solusi yang ditawarkan tim pengusul pada hari Jumat 1 April 2022.

Secara eksplisit, Ketua Takmir Masjid Dalilatul Iman menegaskan bahwa permasalahan yang dihadapi fokus pada tiga permasalahan, yaitu pertama, bahwa khotib masjid Dalilatul Iman petugas khotibnya mayoritas dari luar warga jamaah dan pengurus takmir masjid, kedua, di antara mereka usianya sudah banyak yang tua, ketiga materi yang menyangkut masalah hadis Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan dalam khutbah jum'at kurang

sesuai dengan kaedah pengambilan sumber bahan rujukan dengan baik. Dan ketiganya menunjukkan bahwa regenerasi petugas khotib jumat di Masjid Dalilatul Iman belum berlangsung hingga sekarang (Afifah et al., 2020; Jailani & Suyadi, 2021).

Oleh karena itu ketua pengurus takmir masjid Dalilatul Iman merespon tiga permasalahan yang digaris bawahi tim pengusul PkM tersebut dan menyetujui tawaran yang disampaikan tim pengusul terhadap tiga solusi terstruktur dan sistematis. Pertama, diselenggarakan pelatihan khotib jumat bagi calon khotib dan khotib pemula dari pengurus takmir dan warga jamaah masjid yang direkomendasi pengurus takmir dan dari pengurus takmir masjid sekitar yang mendaftar dan memenuhi persyaratan yang diusulkan pengurus masjid mitra atas pertimbangan masukan dari tim pengusul. Solusi ini sesuai dengan kompetensi tim pengusul, terutama Waharjani, Ahmad Muhammad Diponegoro sebagai pelatih dalam rencana kegiatan pelatihan khotib jumat di masjid Dalilatul Iman. Maka kegiatan ini dimaksudkan juga untuk transfer of knowledge baru, yang selanjutnya berpengaruh lancarnya regenerasi petugas khotib jumat karena akan lahir khotib-khotib muda yang mumpuni yang akan mendorong makmurnya masjid Dalilatul Iman khususnya dan masjid sekitar pada umumnya. Adapun kesanggupan takmir sebagai mitra tertuang dalam surat takmir no. 12/TMDI/IV/2022, yang ditandatangani oleh ketua Mursih Haryono, BA dan sekretaris Suparjana diatas kertas bermeterai Rp 10.000,-. Adapun surat itu terlampir dalam usulan PkM ini.

Program kerja yang diputuskan nantinya sebagai acuan bagi remaja masjid dalam melaksanakan aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid Baiturrokhman. Penentuan kegiatan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut: 1. Takmir masjid memandang perlunya akan adanya kebutuhan pengajian bagi remaja. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kajian rutin keislaman perminggu atau perbulan. 2. Remaja masjid memandang perlu adanya kepekaan rasa beragama dan kepedulian sosial bagi pengurus dan anggotanya. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan sosial. 3. Remaja masjid memandang perlu adanya penyaluran kreativitas. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan yang memfasilitasi penyaluran kreativitas pengurus dan anggota. 4. Remaja masjid memandang perlu adanya pemasukan keuangan organisasi.

Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu faktor yang mengganggu perkembangan remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara optimal tepat untuk sesuatu yang bermanfaat sehingga harus ada suatu wadah untuk mengisi waktu luang remaja (Ahmad Tafsi, 2012). Salah satu wadah yang tepat untuk mengisi kekosongan waktu adalah dengan dibentuknya organisasi remaja masjid. Dimana tempat inilah merupakan sarana yang sangat efektif memunculkan ide-ide kreatif untuk dapat melahirkan gagasan saling sharing dan berbagi dalam visi misi pandangan yang sama, dan juga untuk membina sekaigus meningkatkan rasa keberagaman bagi para remaja (Jailani & Suyadi, 2022).

#### 4. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi penuh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo Kota Yogyakarta, mitra pelatihan, peserta pelatihan, dan Takmir Masjid sebagai peserta yang mengirimkan utusan. Bahkan, mitra pelatihan berkeinginan agar pelatihan ini dapat dilanjutkan untuk utusan masjid sekitar yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti dan mengirim peserta. Tim pengabdian memberikan rancangan dan tawaran tindak lanjut kepada Takmir Masjid dan jamaah masjid, termasuk tambahan sosialisasi dan pengabdian masyarakat seperti manajemen masjid dengan mengundang pembicara langsung dari Masjid Jokorayan. Selain itu, terdapat peningkatan dalam pengelolaan pengetahuan mengenai cara zakat yang benar sesuai ajaran Islam, serta peningkatan sholat berjamaah sesuai panduan Himpunan Tarjih Muhammadiyah dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

#### 5. PERSANTUNAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian berbasis pengabdian masyarakat ini, terutama kepada Takmir Masjid dan pengurus Masjid Dalilatul Iman di Yogyakarta sebagai mitra penelitian pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAD (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan untuk fasilitas penelitian pengabdian masyarakat ini.

#### REFERENSI

- Adam, M., Ibrahim, M., Ikramuddin, & Syahputra, H. (2020). The role of digital marketing platforms on supply chain management for customer satisfaction and loyalty in small and medium enterprises (SMEs) at Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 1210–1220.
- Afifah, N., Sunarto, S., Fauzi, M. F., Anindiati, I., & Nurdianto, T. (2020). The Implementation of Mimicry Memorization Method for Novice Students in Learning Arabic Mufradat. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 263–280. doi: 10.24042/albayan.v12i2.5953

- Ahmad Tafsi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S. (2019). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Masjid Jami Taqwa Salojampu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo). *Idrus Qaimuddin*, 1(1), 91–106.
- Dahlan, Z., & Asari, H. (2020). Sejarah Keagamaan dan Sosial Masjid-Masjid Tua di Langkat. *Lektur Keagamaan Kemenag*, 18(2), 333–364.
- Fajariyah, L. (2020). Inklusivitas Masjid Sebagai Perikat Sosial: Studi Kasus pada Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan Kidul Yogyakarta. *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 85–96. doi: 10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN
- Hamdi Abdul Karim. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Isema*, 5(2), 139–150.
- Jailani, M. (2021). Kajian Pendektan Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur'an Perspektif Ulama Muslim Kontemporer. *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 10(1), 93–121.
- Jailani, M., Husna, J., & Kholis, N. (2022). Membedah Hermeneutika Perspektif Ilmuan Muslim Modern: Korelasinya dalam Studi Ilmu Hadits. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(1), 211. doi: 10.29240/alquds.v6i1.3028
- Jailani, M., Perawironegoro, D., & Widodo, H. (2021). INNOVATING STUDENT ADMISSION USING NEUROSCIENCE PERSPECTIVE : LEARNING FROM MUHAMMADIYAH VOCATIONAL SCHOOLS. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(December), 223–238.
- Jailani, M., & Suyadi. (2021). The Relevance of K.H. Ahmad Dahlan's Tajdid Thoughts on Islamic Education During The Covid-19. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 6(2), 111–128.
- Jailani, M., & Suyadi. (2022). The Impact of Neuroscience-Based Modern Islalamic Educatioan on the Aspect of Creative Imagination and Development of Religious Moderation on Madura Island. *Islam Transformatif*, 6(2), 157–172. doi: <http://dx.doi.org/dx.doi.org/10.30983/it.v6i2.5793>
- Jailani, M., Suyadi, S., & Muallimah, M. (2021). Pengembangan Pembelajaran Alquran Hadis dengan Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis Neurosains: Di Masa Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(4), 1051–1066. doi: 10.15408/sjsbs.v8i4.18995
- Ozturk, F. O., & Ayaz-Alkaya, S. (2021). Internet addiction and psychosocial problems among adolescents during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Archives of Psychiatric Nursing*, 35(6), 595–601. doi: 10.1016/j.apnu.2021.08.007
- Palanca-Castan, N., Sánchez Tajadura, B., & Cofré, R. (2021). Towards an interdisciplinary framework about intelligence. *Heliyon*, 7(2), e06268. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06268
- Perawironegoro, D., Widodo, H., Suluri, S., & Harahap, Z. (2019). Workshop sistem organisasi santri di pondok modern Darul Arqam Patean Kendal Jawa Tengah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 1–13. doi: 10.20414/transformasi.v15i1.926
- Puspitasari, S. (2020). *Peran Masjid bagi Warga NU sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam di Dusun Joso Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan* (S. Puspitasari (ed.); Pertama). Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Santoso, K. (2019). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Masjid Sebagai Sarana Keagamaan. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Sarbini, M., Muslim, Kohar, A., Bahtiar, E., & Supriatna, D. (2020). Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Tentang Fungsi Masjid sebagai Sentral Kegiatan Umat Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Khidmatul Ummah*, 1(2), 26–38.
- Sekretaris Takmir Masjid. (2020). *Laporan*. Yogyakarta.
- Setiadi, H. (2021). Worldview, religion, and urban growth: a geopolitical perspective on geography of power and

conception of space during Islamization in Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 81–113. doi: 10.18326/IJIMS.V11I1.81-113

- Sukmayadi, S. S. W. (2020). Reading Corner Anti-corruption Literacy in Kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Perak Mosque Complex, Anti-corruption Village, Prenggan Village, Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 114–127.
- Sukmayadi, S. W. S. (2020). Pelatihan Da'i Antikorupsi bagi Mubaligh-Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1051–1064. doi: 10.30653/002.202054.522 Pelatihan
- Suyadi, Waharjani, Sumaryati, Diyan Faturrahman, A. (2020). Pelatihan da'i antikorupsi di tengah pandemi Covid-19 bagi paguyuban mubaligh dan Pimpinan Ranting Muhamamadiyah/Aisyiyah (PRM/ PRA) desa antikorupsi Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 194–198.
- Suyadi, Asmorojati, A. W., Jailani, M., & Ismunandar. (2021). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. *Pelatihan Dai Antikorupsi Di Era Transisi Pilihan Lurah: Program Pemberdayaan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Banguncto Kulon Progo*, 2, 623–629.
- Suyadi, Asmorojati, A. W., Nuryana, Z., Waharjani, Dimandino, F., Kurniawan, D., Sena, & Zahra Nurhaliza. (2021). Desa Wisata Halal Tanggung Bencana: Kolaborasi Pentahelix Pengembangan Wisata Halal di Kelurahan Hargobinangun, Pakem Sleman, Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 851–858. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>
- Waharjani. (2019). *Wawancara dengan Abdul Karim Ketua Takmir Masjid, Dusun Lemahbang, Paleyan, GunungKidul, DIY 2019*. Yogyakarta.
- Zaka Firman Aditya, M. R. W. (2018). Rekonstruksi Hierarki Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Negara Hukum: Membangun Hukum Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan*, 9(1), 79–100.